

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI MTs JABAL NURROHMAN KASREMAN KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Nurhadi

Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
nurhadita@gmail.com

Maria Sanprayogi Ningsih

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
mariasanprayoginingsih@gmail.com

ABSTRACK

Education has certain achievement standards such as school supervision. An educational institution is required to meet the requirements of school administration. For that, school accreditation activities are conducted to improve the quality of education, especially at the institution. Some components that must be completed to conduct school accreditation activities are the instruments related to school activities such as curriculum, educator, learning process, facilities and infrastructure and financing. In the standard of facilities and infrastructure, the existence of the class becomes the core assessment as it relates to teaching and learning activities. After class physical fulfillment, good and conducive class management becomes the determinant of the effectiveness of learning activities. Therefore, good classroom management is necessary.

Keyword: Management, Classroom, and Education Standards

A. Pendahuluan

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan guru. Segala unsur-unsur pendukung yang terdapat didalamnya berpengaruh pada keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini sebagai wujud optimalisasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara unsur-unsur tersebut, kelas merupakan salah satu sarana penunjangnya. Suasana kelas yang kondusif dapat mempermudah jalannya pembelajaran. Begitu pula dengan sistem Manajemen kelas yang baik akan menjadi pertimbangan seorang guru dalam membuat strategi pembelajaran. Untuk itu, Manajemen kelas sangat diperlukan. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perencanaan yang matang sehingga tidak keluar dari koridor yang ada.

Adapun Manajemen kelas pada setiap jenjang pendidikan pada dasarnya sama. Akan tetapi, ada beberapa hal yang harus dipenuhi mengingat kebutuhan personalia peserta didik berbeda-beda maka kami mencoba untuk mengupas hakikat Manajemen kelas. Secara bahasa kelas merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *sechola* atau *scole* yang mempunyai arti waktu senggang liburan atau istirahat. Pada masa romawi orang-orang menyebut waktu senggang atau istirahat dengan mengisi waktu luang seperti berdiskusi,

membahas segala masalah kehidupan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya kata *sechola* berubah menjadi *school* yang di dalam bahasa Indonesia adalah sekolah.¹ Menurut Arikunto kelas diartikan sebagai sebuah kelompok yang didalamnya terdapat peserta didik yang sedang menerima pelajaran dari guru yang sama dan waktu yang bersamaan pula.² Jadi, kelas merupakan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA disebutkan bahwa standar kelas untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sebagai berikut:

1. Standar kelas untuk SD/MI: Standar kelas untuk SD/MI memiliki ruang kelas minimal 6, maksimal 24 kelas. Kapasitas maksimum dengan luas minimum 30 m² adalah 28 peserta didik.
2. Standar kelas untuk SMP/MTs: Standar kelas untuk SMP/MTs memiliki ruang kelas minimal 3, maksimal 24 kelas. Kapasitas maksimum dengan luas minimum 30 m² adalah 32 peserta didik.
3. Standar kelas untuk SMA/MA: Standar kelas untuk SMA/MA memiliki ruang kelas minimal 3, maksimal 27 kelas. Kapasitas maksimum dengan luas minimum 30 m² adalah 32 peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran, kelas mempunyai peran untuk mendukung terjadinya proses tersebut. Hal tersebut juga harus diiringi dengan Manajemen kelas yang baik pula karena dengan adanya kondisi kelas yang kondusif dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalamnya. Manajemen kelas merupakan gambaran *skill* guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi peserta didik sehingga mencapai esensi dari kegiatan belajar mengajar.⁴

Berbicara mengenai Manajemen kelas tentu tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Akan tetapi terdapat *history* yang melatarbelakanginya. Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai otonomi dalam mengatur sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, implementasi maupun administrasi pembiayaan sekolah. Hal semacam ini menampilkan sistem sekolah berbasis MBS (*Manajemen Berbasis*

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h.51

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*, h.52

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*, h.54-57

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*, h.58

Sekolah). Dengan sistem MBS ini menunjukkan eksistensi guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Sistem ini merupakan wujud reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan sebenarnya telah dilakukan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat kurang lebih 40 tahun terakhir. Reformasi ini membawa Manajemen sekolah kepada sistem desentralisasi dari sebelumnya sentralisasi.⁵

Berdasarkan reformasi terbentuk karakteristik ideal Manajemen sekolah pada abad ke-21. Ciri Manajemen abad ke-21 adalah menjunjung tinggi optimalisasi kualitas guru, partisipatif, dan kompetitif. Sampai pada konsep Manajemen kelas yang sekarang tentunya telah menempuh perjalanan panjang dan mengalami beberapa perubahan. Diantaranya berasal dari pemikiran para filosofis kependidikan, kemajuan budaya, masyarakat maupun pemikiran-pemikiran yang lainnya mengenai kelas. Sejak tahun 1960-an hingga sekarang muncul beberapa pendekatan-pendekatan atau metode-metode dalam Manajemen kelas dan terjadi perubahan yang signifikan. Adapun pendekatan yang digunakan pada era 1970-an adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan konseling: Konsep Manajemen kelas berbasis pendekatan konseling adalah menciptakan kondisi siswa agar tetap pada koridornya sehingga terwujud kondusifitas dalam kegiatan pembelajaran.
2. Metode *Behavioristik*: Metode ini menitikberatkan pada perubahan perilaku siswa yang dilakukan oleh guru dan tergantung pada kesadaran yang dimiliki siswa tersebut.
3. Penelitian keaktifan guru: Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang akan terus berkembang baik yang mencakup masalah-masalah perilaku menyimpang sehingga dibutuhkan sebuah konseling untuk pengendalian diri (*perilaku*) kemudian mengajak guru untuk berfikir satu langkah sebelumnya dengan mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa. pendekatan ini disebut juga dengan *teacher effectiveness research*.⁶

Sebagaimana dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kelas yang baik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif. Menurut Dirjen Dikdasmen, pengelolaan kelas mempunyai tujuan sebagai berikut: 1. Mewujudkan kelas yang kondusif dan optimal bagi peserta didik, 2. Menghilangkan hambatan dan halangan pada saat proses pembelajaran, 3. Optimalisasi fasilitas yang mendukung intelektual siswa di dalam kelas, dan 4. Mendukung siswa sesuai latar belakang masing-masing. Dari tujuan tersebut, maka Manajemen yang dapat dilakukan mencakup lingkup: 1. Manajemen kurikulum dan

⁵ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Menejemen Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.119-121

⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Menejemen Kelas*, h.122-124

pembelajaran, 2. Manajemen peserta didik, 3. Manajemen kegiatan akademik, dan 4. Manajemen kegiatan administratif.⁷

Implementasi Manajemen kelas sangat tergantung pada perencanaan awal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan Manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik. Intensitas proses pembelajaran dapat dilihat dari lingkungan fisik tempat peserta didik. Hal ini berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Kondisi sosio-emosional. Kondisi emosional di dalam kelas sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Kondisi mencakup pada gaya kepemimpinan guru, sikap guru, dan suara guru.
3. Kondisi organisasional. Sistem organisasi yang baik di lingkungan kelas maupun sekolah berdampak pada pencegahan masalah dalam pengelolaan kelas.

Menurut Afiful Ikhwan faktor yang mempengaruhi perencanaan ada beberapa dimensi, antara lain: (a) perencanaan dimensi waktu yang terdiri dari perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek; (b) perencanaan dimensi jenis yang terdiri dari: perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*), dari bawah ke atas (*bottom up planning*), menyerong ke samping (*diagonal planning*), mendatar (*horizontal planning*), menggelinding (*rolling planning*) dan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (*top down and bottom-up planning*).⁸

Beberapa kondisi diatas mempunyai dampak yang sangat bagus bagi Manajemen yang ada. Seiring hal tersebut, ada beberapa prinsip yang harus dipegang untuk menjadi pertimbangan maupun strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut meliputi:

1. Bernuansa hangat dan menjunjung tinggi antusiasme dalam proses belajar mengajar.
2. Penggunaan kata-kata atau tindakan yang menantang sehingga mencegah terjadinya penyimpangan.
3. Adanya kreatifitas dalam memvariasikan media maupun alat bantu di dalam kelas.
4. keluwesan tingkah laku guru dalam menyampaikan materi belajar.
5. Optimalisasi penyampaian hal-hal positif.
6. Penanaman sikap disiplin diri.⁹

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.279-280

⁸ Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam. EISSN: 2407-3717, Vol.4, No.1, Juni 2016, h.132-134

⁹ Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, h.290-292.

Setelah mendalami prinsip-prinsip yang ada maka Manajemen kelas dapat dilakukan. Menurut Clarence yang dikutip Syfaruddin, menunjukkan bahwa “anak-anak dipengaruhi oleh semua pengalamannya di dalam dan di luar sekolah, atau orang-orang yang secara langsung sangat mempengaruhi mereka oleh para para guru dan teman sekolahnya”. Sedangkan menurut sagala Iklim merupakan sebuah gambaran karakteristik yang mencerminkan setiap kelas-kelas. Dengan ini pula dapat membedakan antara kelas satu dengan lainnya. Iklim kenyamanan belajar yang sehat akan membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang optimal.¹⁰

Sebagaimana pemaparan Brophy, bahwa Manajemen kelas yang komperhensif termasuk dalam empat ranah pengetahuan dan keahlian, berikut penjelasannya:

1. Manajemen kelas harus berdasarkan pada pemahaman yang kuat atas penelitian dan teori mutakhir dalam Manajemen kelas dan kebutuhan personal dan psikologis. Para konsultan menyebutkan bahwa sedikit dari guru yang menyadari gejala-gejala perilaku yang menyimpan sedangkan hal seperti ini harus dipenuhi guna memenuhi kebutuhan personal akademik siswa.
2. Manajemen kelas tergantung pada penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, dengan menjalin hubungan positif guru-siswa dan kawan. Adanya keterlibatan positif dengan orang tua dan wali siswa, dan menggunakan metode organisasi Manajemen kelompok yang melibatkan siswa dalam pengembangan dan komitmen terhadap standar perilaku dan yang memfasilitasi tugas siswa.
3. Manajemen kelas yang efektif adalah yang komperhensif dan menggunakan metode instruksional yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespons kebutuhan akademik siswa individu dan kelompok kelas.
4. Manajemen kelas melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan siswa dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.¹¹

Pada intinya, empat ranah yang ada menunjukkan bahwa setiap muncul masalah pada perilaku siswa, seorang terkadang bersikap berlebihan tanpa mempertimbangkan hubungan interpersonal dan instruksional.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah karena melihat manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan untuk

¹⁰ Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, h.301

¹¹ Vern Jones dan Louise Jones, *Menejemen Kelas Komperhensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.17-18

mewujudkan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan, efektif, dan efisien. Maka dari ini, peneliti ingin meneliti tentang implementasi manajemen kelas di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan Diskriptif Kualitatif yaitu, mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dokumen, dan sebagainya kemudian, di deskripsikan sehingga dapat memberikan gambaran kejelasan terhadap kenyataan dan realitas. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi yang kemudian didekripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang implementasi manajemen kelas di MTs Jabar Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki standarisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Menurut peraturan yang ada, beberapa standar umum harus dipenuhi sebagai syarat mutlak pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa unsur yang harus harus dipenuhi oleh satuan pendidikan diantaranya kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sering dikesampingkan karena mementingkan kebutuhan primer lainnya. Kondisi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sangat berdampak kepada aktivitas belajar tersebut. Manajemen kelas yang baikn dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Realita yang ada menunjukkan bahwa Manajemen kelas sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mucklis bahwa efektivitas kegiatan pembelajaran salah satunya didukung oleh Manajemen kelas yang baik. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Benar, adanya Manajemen kelas yang baik dapat berpengaruh pada konsentrasi siswa ketika menerima materi pelajaran. Melihat kebutuhan siswa untuk dapat fokus belajar yaitu dengan mengkondisikan kelas dengan baik. Di lain sisi, seorang guru dapat mengeksplor seluruh ilmu pengetahuan kepada siswa didukung dengan sarana dan prasarana yang baik.”

Dari pemaparan Ustadz Mucklis, menunjukkan bahwa sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang berupa kelas mempunyai pengaruh besar. Disamping itu, kepala madrasah juga dapat menilai guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Implementasi manajemen di dalam sebuah lembaga atau birokrasi terdapat penyakit biopatologi. Biopatologi dapat diartikan sebagai perilaku pengambil keputusan yang terlalu taat kepada peraturan formal sehingga mengakibatkan birokrasi berjalan lamban, kaku, dan tidak efisien. Prinsip “formalisasi” memberikan perlindungan untuk bersembunyi dibalik peraturan. Ini mungkin pekerjaan rumah yang besar bagi pelaku organisasi bagaimana mendesain organisasi yang ramping, dengan mengecilkan potensi terjadinya efek samping dari birokrasi. Dan yang terbukti ideal model organisasinya adalah model *Unbiopatologi*. Model perilaku pengambil keputusan yang tidak terlalu taat kepada peraturan formal sehingga birokrasi perguruan tinggi yang seharusnya benar-benar murni otonom dalam segala bidang, dapat berjalan cepat, tidak kaku, dan sangat efisien.¹²

Jadi pada hakekatnya pembelajaran yang diterapkan pada manajemen kelas pada awal mulanya juga tidak lepas dari perencanaan, perencanaan dalam hal pembelajaran pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat, dengan menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.¹³

Dengan demikian, pendapat Ustadz Mucklis terkait sesuai kebutuhan siswa juga dalam menerapkan implementasi manajemen kelas juga harus terintegrasi dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui tingkat satuan pendidikannya masing-masing sebagaimana pendapat Afiful Ikhwan tentang lembaga birokrasi.

¹² Afiful Ikhwan, *Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam. EISSN: 2407-3717, Vol.2, No.1, Juni 2014, h.409

¹³ Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam. p-ISSN: 2502-5732, e-ISSN: 2541-0970, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017, h.5

D. Penutup

Manajemen kelas merupakan sebuah cara dilakukan sebuah lembaga (sekolah) dalam memudahkan seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran. Dengan menciptakan situasi kelas yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor prestasi belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimulai dari sebuah perencanaan yang matang. Menyusun Manajemen kelas merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Manajemen kelas adalah kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional.

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam pengelolaan kelas adalah bernuansa hangat dan menjujung tinggi antusiasme dalam proses belajar mengajar, penggunaan kata-kata atau tindakan yang menantang sehingga mencegah terjadinya penyimpangan, adanya kreatifitas dalam memvariasikan media maupun alat bantu di dalam kelas, keluwesan tingkah laku guru dalam menyampaikan materi belajar, optimalisasi penyampaian hal-hal positif, penanaman sikap disiplin diri.

Daftar Pustaka

- Ikhwan, Afiful. *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Quran dan Al-Hadist)*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, EISSN: 2407-3717, Vol.4, No.1, Juni 2016.
- _____. *Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam. EISSN: 2407-3717, Vol.2, No.1, Juni 2014.
- _____. *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam. p-ISSN: 2502-5732, e-ISSN: 2541-0970, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2011. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Jones, Vern dan Louise Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komperhensif*. Jakarta: Kencana.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencipakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.